

PELAKSANAAN KOMUNIKASI INTERNAL KETUA YAYASAN ARRISALAH ALKHAIRIYAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Syukur Khalil*, Suwardi Lubis, Dori Chandra*****

*Prof. Dr., M.A. Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof. Dr., M.Si. Pembimbing II Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: This research is aimed to : 1) analyze the communication between the director of foundation and the head of branch in inncreasing the staff capability of ArRisalah AlKhairiyah Foundation, 2) analyze the communication between the director of foundation and the staff to improve their capabilities, 3) analyze the communication between the director and the conselor of foundation in inncreasing the staff capability of ArRisalah AlKhairiyah Foundation. The qualitative methodology of research was used by the writer since it due to search the social phenomena and the issues of human beings. The source of data taken from interview, observation and other documentation due to this research.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisa komunikasi Ketua Yayasan dengan Kepala Bagian dalam meningkatkan kinerja pegawai Yayasan ArRisalah AlKhairiyah, 2) untuk menganalisa komunikasi Ketua Yayasan dengan para pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai, 3) untuk menganalisa komunikasi Ketua Yayasan dengan Pembina Yayasan dalam meningkatkan kinerja pegawai Yayasan ArRisalah AlKhairiyah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini bagaimana membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini dilakukan karena berkaitan dengan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Kata Kunci : Pelaksanaan Komunikasi Internal, Yayasan ArRisalah AlKhairiyah, Kinerja Pegawai.

Pendahuluan

Yayasan pada dasarnya merupakan bentuk badan hukum yang diakui secara legal oleh pemerintah. Tujuan filosofis pendirian Yayasan adalah tidak bersifat komersial atau tidak mencari keuntungan, maksudnya adalah tujuan utamanya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain yang membutuhkan bantuan.

Dikarenakan Yayasan tidak mencari keuntungan maka untuk mendanai kegiatan operasionalnya Yayasan dapat mencari dana dengan cara yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Yayasan yaitu

ketentuan dalam Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang No 16 Tahun 2001 dan Undang-Undang No 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan. Pasal 3 ayat (1) menyatakan : “Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha”¹

Semakin diperjelas dengan Pasal 7 ayat (1) yang menyatakan : “Yayasan dapat mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan”.² Yayasan dalam mendanai kegiatan operasionalnya memperoleh dana melalui kekayaan awal yang berasal dari pendiri Yayasan dan kekayaan lainnya yang bersumber dari sumbangan yang tidak mengikat, wakaf, hibah dan hibah wasiat.

Oleh karenanya tujuan pendirian dari Yayasan diidentikkan dengan kegiatan bidangnya sosial, keagamaan, pendidikan, kemanusiaan dan banyak lagi. Keberadaan Yayasan dalam masyarakat untuk mencapai berbagai kegiatan, maksud, dan tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan sekarang ini telah berkembang pesat dan makin beragam coraknya.

Supaya pengelolaan yayasan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan, maka di butuhkan komunikasi internal yang baik dan efektif antara pengurus yayasan yaitu ketua dengan anggota atau pegawai yayasan dan pengurus yayasan dengan pembina. Dengan adanya komunikasi internal yang baik dan efektif maka diharapkan yayasan tetap eksis walaupun telah terjadi pergantian kepengurusan didalamnya, karena mempunyai visi dan misi yang jelas yang akan dituju pada masa yang akan datang.

Komunikasi sangat penting dalam manajemen organisasi. Pada hakekatnya manajemen mencapai suatu tujuan melalui orang lain, maka seorang ketua atau pengurus harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan anggota atau pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.

Komunikasi internal dalam yayasan mengajak semua unsur yayasan baik pengurus dan anggota atau pegawai yang membantunya, Pembina dan pengawas, peduli untuk melakukan interaksi dengan sesama anggota dan dengan pihak luar.

Kegiatan komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam memperlancar kinerja kegiatan yayasan secara intern dan ekstern dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Etika dalam berkomunikasi sangatlah diperlukan guna meningkatkan kinerja pegawai.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi ketua yayasan dengan kepala bagian dalam meningkatkan kinerja pegawai Yayasan ArRisalah AlKhairiyah?
2. Bagaimana komunikasi ketua yayasan dengan pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai Yayasan ArRisalah AlKhairiyah?
3. Bagaimana komunikasi ketua yayasan dengan Pembina yayasan dalam meningkatkan kinerja pegawai Yayasan ArRisalah AlKhairiyah?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk menganalisa komunikasi ketua yayasan dengan kepala bagian dalam meningkatkan kinerja pegawai Yayasan ArRisalah AlKhairiyah.
2. Untuk menganalisa komunikasi ketua yayasan dengan pegawai-pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai Yayasan ArRisalah AlKhairiyah.

3. Untuk menganalisa komunikasi ketua yayasan dengan Pembina yayasan dalam meningkatkan kinerja pegawai Yayasan ArRisalah AlKhairiyah.

Landasan Teoretis

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.³ Komunikasi adalah sebuah proses sistematis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna.⁴

Harold D. Laswell mendefinisikan dengan singkat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.”⁵

Steven mendefinisikan bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.⁶

Maka dari penjelasan pengertian diatas bisa kita simpulkan bahwa Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran, informasi, peraturan, atau instruksi dengan suatu cara tertentu agar penerimanya memahami pesan yang diterimanya. Dalam komunikasi tersebut, tercakup penyalinan secara cermat gagasan dari seseorang ke alam pikiran orang lain, sehingga tercapai pengertian yang ditentukan atau menimbulkan tindakan-tindakan yang diharapkan.

Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh seorang pemimpin. Dalam komunikasi yang baik akan mensukseskan pelaksanaan tugas pemimpin secara horizontal maupun secara vertikal, ke atas atau ke bawah.

2. Unsur – Unsur Komunikasi

Berdasarkan definisi Lasswell yang menggambarkan mengenai komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan “*who says What in Which Channel To Whom With What Effect*”, atau siapa mengatakan, apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana?”⁷

Dari definisitersebut dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:⁸Pertama; sumber, Kedua ; pesan, Ketiga; saluran atau media, Keempat; Penerima, Kelima ; Pengaruh atau efek.

3. Pengertian Komunikasi Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Everest M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu system yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.⁹

Conrad mengidentifikasi tiga komunikasi organisasi sebagai berikut; *fungsi perintah, fungsi relasional, fungsi manajemen ambigu*.¹⁰

4. Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi organisasi, dipandang dari suatu perspektif interpretative (subjektif) adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.

Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan

kegiatan anggota organisasi, bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi. Bila organisasi dianggap sebagai suatu struktur yang telah ada sebelumnya, maka komunikasi dapat dianggap sebagai suatu substansi nyata yang mengalir ke atas, ke bawah dan ke samping dalam suatu wadah. Dalam pandangan itu, komunikasi berfungsi mencapai tujuan dari sistem organisasi. Fungsi-fungsi komunikasi lebih khusus meliputi pesan-pesan mengenai pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integratif, dan inovasi. Komunikasi mendukung struktur organisasi dan adaptasi dengan lingkungan.¹¹

5. Peran Komunikasi Internal dalam Organisasi

Komunikasi internal yang berlangsung dalam organisasi didasarkan pada pernyataan visi dan pernyataan misi organisasi. Istilah pernyataan visi dan misi saling terkait erat, akan tetapi ada perbedaan mendasar di antara kedua konsep tersebut. Perbedaannya adalah jika pernyataan visi memberikan gambaran tentang tujuan organisasi dalam pengertian yang luas. Sementara pernyataan misi merupakan titik awal untuk menyusun pernyataan misi organisasi secara spesifik dan operasional. Pernyataan misi membantu karyawan menentukan prioritas dan tujuan sehingga organisasi berkomitmen untuk mencapai misi yang dinyatakan dalam pernyataan tersebut.¹²

6. Definisi Komunikasi Internal

Komunikasi internal didefinisikan oleh Lawrence D. Brennan sebagai : Pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi guna terwujudnya tujuan perusahaan dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan itu berlangsung secara horizontal dan vertikal didalam perusahaan yang menyebabkan pekerjaan (operasi dan manajemen) berlangsung.¹³

Komunikasi internal adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi seperti komunikasi pimpinan dan bawahan, antara sesama bawahan. Proses komunikasi internal ini bisa berwujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok.

Jika kita perhatikan, komunikasi internal dalam sebuah organisasi itu ditunjang dalam beberapa bentuk komunikasi antara lain, yakni komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

a) Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*) atau komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik (*two way traffic communication*)¹⁴.

b) Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal dilakukan antar sesama pegawai dan staf lainnya. Komunikasi horizontal pada umumnya bersifat pemberian informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijaksanaan pimpinan sehingga tidak mengandung unsur perintah. Dengan demikian komunikasi horizontal perlu bagi pelaksanaan koordinasi. Komunikasi horizontal ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode dan masalah.¹⁵

c) Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal lintas-saluran (*cross communication*) adalah komunikasi antara pimpinan seksi dengan karyawan seksi lain. Spesialis karyawan biasanya paling efektif dalam komunikasi lintas-saluran karena biasanya tanggung jawab mereka muncul di beberapa rantai otoritas perintah dan jaringan yang berhubungan dengan jabatan. Komunikasi lintas-saluran merupakan hal yang pantas yang perlu ada, terutama bagi karyawan tingkat lebih rendah dalam suatu saluran.¹⁶

7. Klasifikasi Komunikasi Internal

Komunikasi internal dapat diklasifikasikan meliputi berbagai cara, berdasarkan jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas komunikasi tersebut, komunikasi internal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni: komunikasi persona (*persona communication*) dan komunikasi Kelompok (*group communication*).¹⁷

a). Komunikasi Persona

Komunikasi persona ialah komunikasi antara dua orang dan dapat berlangsung dengan dua cara yaitu: komunikasi tatap muka (*face to face communication*) dan komunikasi bermedia (*mediated communication*). Komunikasi persona tatap muka berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (*personal kontak*). Ini disebut komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*).¹⁸

b). Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok didefinisikan sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, dimana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Sementara itu, Effendi mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai komunikasi antar seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka, kelompok ini bisa kecil, dapat juga besar.¹⁹

8. Komunikasi Dalam Perspektif Islam

a) Pengertian dan Tujuan Komunikasi Menurut Ajaran Islam

Komunikasi menurut ajaran Islam merupakan proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam. Tujuan utama komunikasi menurut ajaran islam, yakni menanamkan believe (keyakinan) dan mengubah attitude (sikap/perilaku).²⁰

Tujuan komunikasi islam ialah memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Dalam hal ini komunikasi islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu atau khalayak kepada perlakuan yang baik. Tidak seperti komunikasi umum yang menyampaikan informasi yang baik dan informasi yang buruk, serta berusaha mempengaruhi khalayak sesuai dengan keinginan komunikator yang dapat bertendensi positif atau pun negative.²¹

b) Prinsip-Prinsip Komunikasi Menurut Ajaran Islam

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya komunikasi atau gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni:²² a.*Qaulan Sadida*, b.*Qaulan Baligha*, c.*Qulan Ma'rufa*, d.*Qaulan Karima*, e.*Qaulan Layinan*, dan f.*Qaulan Maysura*.

1. *Qaulan Sadida* yaitu perkataan yang benar.

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan *Qaulan Sadida* perkataan yang benar (QS. Annisa:9).

2. *Qaulan Baligha* ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit. Kata-kata yang digunakan langsung dapat dipahami dengan mudah.

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha-perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.(QS An-Nissa :63).

3. *Qulan Ma'rufa* perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar.

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah me reka belanja dan pakaian “dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma'rufa kata-kata yang baik. (QS An-Nissa:235)

4. *Qaulan Karima*kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan.

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan (ah) dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima-ucapan yang mulia. (QS. Al-Isra: 23).

5. *Qaulan Layinan* ucapan yang lemah-lembut menyentuh hati.

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan (Qaulan Laiyina) kata-kata yang lemah-lembut. (QS. Thaha: 44).

6. *Qaulan Maysura* ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan.

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura ucapan yang mudah dan menyenangkan. (QS. Al-Isra: 28).

c) Etika Komunikasi Islam²³

Etika merupakan pencerminan dari pandangan masyarakat mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, sekaligus menjadi indikator untuk membedakan antara sikap dan perilaku yang dapat diterima dan ditolak dengan tujuan untuk mencapai kebaikan dalam hidup bersama. Karena etika itu merupakan nilai baik dan buruk yang disepakati oleh kelompok masyarakat tertentu, maka norma etika tentang sesuatu bisa berbeda diantara satu golongan masyarakat dengan golongan masyarakat lain. Nilai-nilai etika komunikasi islami itu bersumber dari sumber pokok ajaran islam, yaitu Alqur'an dan Hadits.

d) Nilai-nilai Etika Komunikasi Islam

Nilai-nilai etika komunikasi islam pada dasarnya sangat luas sekali. Namun secara umum nilai-nilai etika komunikasi islam itu ialah: 1.Bersifat Jujur, 2. Menjaga Akurasi Pesan-Pesan Komunikasi, 3.Bersifat Bebas dan Bertanggung Jawab, 4. Dapat Memberikan Kritik Membangun.

9. Manajemen Kepemimpinan Ketua Yayasan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai

a) Pengertian Manajemen Kepemimpinan

Menurut Stoner, kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Ada tiga implikasi penting dari definisi tersebut.²⁴

b) Ketua Yayasan Sebagai Pimpinan

Keberadaan pemimpin disuatu lembaga atau organisasi akan menjadi lebih baik pada saat pemimpin tersebut melakukan fungsinya sebagai pemimpin. Penegasan seorang pemimpin menjalankan fungsinya secara baik diharapkan lebih jauh mampu mewujudkan berbagai rencana serta strategi organisasi secara utuh. Sondan P Siagian menjelaskan bahwa fungsi-fungsi kepemimpinan terdiri dari : a.Pimpinan sebagai penentu arah, b.Pimpinan sebagai wakil dan juru bicara organisasi, c.Pimpinan sebagai komunikator yang aktif, d.Pimpinan sebagai mediator, dane.Sebagai integrator²⁵

c) Hubungan Pemimpin dan Pegawai

Dalam konteks hubungan antara pemimpin dan pegawai, sangat dipengaruhi oleh gaya pemimpin yang dimiliki. Ini disebabkan pemimpin memiliki kekuasaan dan otoritas lebih dalam usaha membentuk terwujudnya suatu model manajemen organisasi yang diharapkan. Dari berbagai literatur dalam konteks hubungan antara pemimpin dan dan pegawai ada dua gaya yang diterapkan.²⁶

d) Pengertian Kinerja Dan Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan.

1). Pengertian Kinerja

Istilah kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang), sedangkan yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²⁷

2). Fator-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Dalam suatu organisasi, antara karyawan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kinerja yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh dua factor yaitu faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).²⁸

3). Kriteria Penilaian Kinerja

Kinerja memiliki lima aspek yang dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja seseorang disetiap organisasi, yaitu sebagai berikut:²⁹ a). Kualitas pekerjaan,b). Ketetapan waktu (*promptness*).d). Inisiatif, d).Kemampuan (*capability*).e). Komunikasi (*communication*).

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini bagaimana membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif berkaitan dengan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pendapat responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁰

Temuan Dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktifitas Harian Yayasan ArRisalah AlKhairiyah

a. Kegiatan Harian Yayasan ArRisalah AlKhairiyah

Menurut penuturan Ketua Yayasan ArRisalah AlKhairiyah kegiatan harian di Yayasan ArRisalah AlKhairiyah yang berada di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa setiap hari kerja dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 16.00 WIB. Setiap hari pegawai dituntut untuk memaksimalkan 8 jam untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepada setiap pegawai, kecuali hari Kamis karena merupakan hari libur bagi pegawai Yayasan ArRisalah AlKhairiyah.

Pegawai Yayasan diberikan waktu istirahat selama 2 jam setiap hari kerja dimulai jam 12.00 WIB

sampai dengan jam 14.00 WIB. Dan sebagian pegawai diperbolehkan untuk melakukan penambahan jam kerja sesuai dengan kebutuhan pekerjaan tersebut yang disetujui oleh kepala kantor masing-masing.³¹

Dalam melaksanakan tugas kesehariannya Ketua Yayasan ArRisalah AlKhairiyah dibantu oleh seorang wakil yang bertugas sebagai menggantikan Ketua Yayasan ketika Ketua Yayasan berhalangan dalam menyelesaikan tugasnya baik dalam memantau dan mengevaluasi seluruh pekerjaan di masing-masing kantor, atau menggantikan Ketua Yayasan dalam kegiatan-kegiatan formil lainnya.³²

b. Pengembangan Diri Stake Holder dan Pegawai di Yayasan ArRisalah AlKhairiyah

Untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam menjalankan tugas yang diamanahkan kepada setiap pegawai, ketua yayasan bersama kepala bagian yang ada di yayasan melakukan berbagai upaya dengan membuat pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap pegawai baik dari sisi agama, maupun manajemen dan kepemimpinan.³³

2. Temuan Khusus

a. Komunikasi Ketua Yayasan Dengan Kepala Bagian

Berdasarkan temuan di lapangan yang didapati oleh peneliti saat melakukan penelitian di Yayasan ArRisalah AlKhairiyah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, terdapat suasana kerja yang baik, suasana yang akrab antar sesama pegawai, suasana yang akrab antar pegawai dengan atasan, hal ini terlihat didalam berbagai kegiatan baik yang sifatnya formil maupun kegiatan yang bersifat non formil.

Kinerja maksimal kepala bagian dan seluruh pegawai yang tercipta dalam lingkungan Yayasan ArRisalah tidak lepas dari cara berkomunikasi serta gaya kepemimpinan Ketua Yayasan ArRisalah AlKhairiyah yakni Muslim Maslan MA. Ketua Yayasan mengatakan hal ini bisa tercipta dengan sistem komunikasi yang dibangun antara Ketua Yayasan dengan Pembina Yayasan, Kepala Bagian dan para pegawai melalui komunikasi internal antara Ketua Yayasan dengan masing-masing mereka.

Komunikasi internal yang dilakukan oleh Ketua Yayasan dengan para kepala bagian melalui dua bentuk komunikasi. Pertama, komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*), Kedua, komunikasi dari bawah keatas (*upward communication*). Ketua Yayasan mengatakan ketika komunikasi internal antara atasan dan bawahan disebuah lembaga terjalin baik maka akan menciptakan suasana kekeluargaan antar atasan dan bawahan. Ketika suasana kekeluargaan tercipta dilingkungan kerja maka akan menambah loyalitas bawahan dalam melaksanakan tugasnya, dan akan mengurangi kesalahpahaman baik antara atasan dengan kepala bagian, atau antara kepala bagian dengan kepala bagian yang lain.³⁴

Berdasarkan temuan diatas dapat diketahui bahwa Ketua Yayasan pada dasarnya telah melaksanakan komunikasi internal itu sendiri didalam menjalankan kepemimpinannya di Yayasan ArRisalah AlKhairiyah di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa, dimana Ketua Yayasan selalu menjalin komunikasi antara dirinya dan kepala bagian baik secara berkelompok seperti komunikasi pada waktu rapat atau komunikasi langsung *face to face* atau menggunakan media komunikasi ketika Ketua Yayasan tidak ada di tempat.

b. Komunikasi Ketua Yayasan dengan Pegawai

Komunikasi yang sama juga dibangun oleh Ketua Yayasan dengan para pegawai yang ada dilingkungan Yayasan ArRisalah AlKhairiyah, dimana Ketua Yayasan juga selalu melakukan hubungan atau komunikasi dengan seluruh pegawai melauai kesempatan apa saja baik melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan, melalui perbincangan-perbincangan ringan dengan para pegawai disaat istirahat atau pada saat kumpul bersama. Ketua Yayasan juga menuturkan bahwa untuk memaksimalkan komunikasi yang selama ini telah dibangun terkadang beliau menjumpai pegawai, dan melihat perkembangannya, dan memberikan masukan atau pendapatnya langsung kepada pegawai yang didatangi. Dan setelah melakukan pengamatan

langsung tersebut maka Ketua Yayasan menyampaikan apa yang dilihat dan apa yang didapatkan dari pengamatan yang beliau dapati tersebut kepada atasan pegawai yang didatangi tersebut, supaya dapat memantau perkembangan pegawainya lebih lanjut. Karena pemantauan pegawai secara langsung setiap harinya adalah ditangan Kepala Bagian.³⁵

Ketua Yayasan juga memaksimalkan komunikasi yang telah dibangun dengan para pegawai yaitu dengan mengajak berbincang-berbincang pegawai pada saat istirahat, berbincang-bincang dengan pegawai pada saat melakukan perjalanan dinas ke luar daerah, dengan seringnya melakukan hubungan komunikasi dengan para pegawai baik pada jam kerja atau di luar jam kerja sehingga terwujudlah rasa kekeluargaan yang tinggi antara pegawai dan Ketua Yayasan. Dengan rasa kekeluargaan inilah para pegawai akan menyatakan keluhan-keluhan atau masalah-masalah yang dihadapi, baik masalah-masalah yang berkaitan dalam melaksanakan tugas yang diperintahkan atau masalah-masalah pribadi pegawai. Disini Ketua Yayasan berusaha menjadi pendengar yang baik, memberikan masukan dan saran atas permasalahan yang dihadapi serta memotivasi pegawai dalam melalui masalah tersebut. Hal inilah yang menyebabkan pegawai merasa nyaman melaksanakan tugas yang diperintahkan, karena ketika menghadapi benturan atau permasalahan pegawai tidak dibiarkan sendiri dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dalam berkomunikasi dengan para pegawai terkadang Ketua Yayasan mendapati beberapa kendala diantara, yaitu; kurang profesionalnya sebagian pegawai dalam melaksanakan tugas disebabkan latar belakang pendidikan yang berbeda dengan tugas yang ditanggung jawabi, hal ini terkadang berakibat kepada pencapaian tugas kurang maksimal. Dan dalam permasalahan ini metode penyelesaian yang diterapkan Ketua Yayasan adalah dengan mengadakan latihan-latihan yang bertujuan untuk pengembangan skill pegawai, dengan adanya latihan-latihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja pegawai.³⁶

c. Komunikasi Ketua Yayasan dengan Pembina

Pembina Yayasan merupakan bagian dari *stake holder* yang ada, yang mempunyai andil atau peran dalam memajukan dan meningkatkan kualitas Yayasan ArRisalah ALKhairiyah ke kedepannya. Dan juga, selain andil yang besar diatas Pembina Yayasan juga merupakan perantara antara Donatur dengan Yayasan, yang sebagaimana diketahui dengan adanya Donatur-Donatur Tersebut, segala kegiatan yang direncanakan Yayasan dapat direalisasikan.

Komunikasi dengan Pembina Yayasan harus terjalin baik, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat membicarakan perkembangan kegiatan-kegiatan atau program kerja kedepan, membicarakan peningkatan kualitas dan efektifitas pegawai dalam melaksanakan kegiatan, membicarakan perkembangan Yayasan pada waktu mendatang.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab pembahasan di atas tentang Pelaksanaan Komunikasi Internal Ketua Yayasan ArRisalah ALKhairiyah dalam meningkatkan kinerja pegawai di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan :

- 1). Komunikasi Ketua Yayasan dengan Kepala Bagian dalam meningkatkan kinerja pegawai Yayasan ArRisalah ALKhairiyah adalah menggambarkan komunikasi organisasi dengan bentuk komunikasi internal. Komunikasi internal yang baik didalamnya terdapat pertukaran gagasan diantara para administrator dan pegawai dalam suatu organisasi atau instansi yang menyebabkan terwujudnya organisasi tersebut lengkap dengan strukturnya dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal dalam suatu organisasi yang menyebabkan pekerjaan berlangsung.
- 2). Komunikasi Ketua Yayasan dengan para pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai

juga menggambarkan komunikasi organisasi dengan bentuk komunikasi internal. Ketua Yayasan membangun komunikasi yang baik dengan para pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai supaya permasalahan kerja akan lebih mudah diselesaikan dan akan menambah loyalitas pegawai dalam menjalankan tugas yang diberikan tersebut. Dengan adanya komunikasi yang baik maka dengan mudah para pegawai menyampaikan ide-ide, gagasan, keluhan dan permasalahan-permasalahan kerja kepada atasannya. Sehingga dengan mengetahui permasalahan-permasalahan pegawai yang disampaikan kepada Ketua Yayasan secara langsung tersebut, Ketua Yayasan akan berupaya mencari solusi dan jalan keluar terbaik dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi pegawai dalam menjalankan tugasnya, dan membicarakan permasalahan-permasalahan tersebut dengan masing-masing Kepala Bagian. Ketika permasalahan pegawai dalam menjalankan tugasnya terselesaikan maka dapat meningkatkan kualitas kerja pegawai tersebut.

3. Komunikasi Ketua Yayasan dengan Pembina Yayasan dalam meningkatkan kinerja pegawai terjalin dengan baik melalui komunikasi internal yang dilakukan oleh Ketua Yayasan kepada Pembina Yayasan. Dengan adanya komunikasi yang internal yang baik tersebut Pembina Yayasan memberikan dukungan penuh baik moral, sprituil dan materil atas program kegiatan yang diadakan yang berkaitan untuk peningkatan kinerja pegawai.

Apa yang saat ini tercipta di Yayasan ArRisalah AlKhairiyah Desa Bangun Sari yaitu suasana yang harmonis diantara *stake holder* yang ada, dan kinerja pegawai yang baik, kesemua ini tidak lepas dari sistem komunikasi yang dibangun oleh Ketua Yayasan melalui komunikasi internal antara Ketua Yayasan dengan Kepala Bagian, para Pegawai dan Pembina Yayasan. Ketua Yayasan sering melakukan dialog baik melalui rapat rutin yang terjadwal maupun melalui orang perorang. Sehingga terbangunlah suasana kekeluargaan diantara pegawai didalam Yayasan tersebut. Suasana akrab antara Ketua Yayasan dengan para pegawai terlihat didalam berbagai kegiatan baik yang sifatnya acara formil maupun acara yang bersifat non formil, hal ini dapat dibuktikan dengan foto-foto yang terdapat didalam dokumentasi kegiatan yayasan tersebut.

(Andnotes)

¹<http://www.putra-putri-indonesia.com/undang-undang-yayasan.html>

(Minggu, 4 Januari 2014 Pukul 11.42).

²*Ibid*

³ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 18.

⁴ Julia T. Wood, Komunikasi Teori dan Praktik, (Jakarta Selatan: Salemba Humanetika), 2012, h. 3.

⁵ Hafied Cangara, Pengantar..., h. 19.

⁶*Ibid*.

⁷*Ibid*, h.69.

⁸*Ibid*, h. 69 – 71.

⁹Khomsahrial Romli, Komunikasi..., h. 1.

¹⁰*Ibid*, h. 2.

¹¹ Edy Sutrisno, Budaya Organisasi, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 47 – 49.

¹² Poppy Ruliana, Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persana, 2014), h. 92.

- ¹³*Ibid*, h. 94
- ¹⁴*Ibid*
- ¹⁵Edy Sutrisno, *Budaya...*, h. 6.
- ¹⁶ Poppy Ruliana, *Komunikasi...*, h. 98.
- ¹⁷*Ibid*
- ¹⁸*Ibid*, h. 101.
- ¹⁹*Ibid*
- ²⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*, © 2013 ASM. Romli, www.romeltea.com, h. 12-13.
- ²¹ Syukur Khalil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 7.
- ²² Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi...*, h. 19-22.
- ²³ Syukur Khalil, *Metodologi...*, h. 25-26.
- ²⁴ T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2012), h. 294.
- ²⁵*Ibid*
- ²⁶*Ibid*
- ²⁷ Poppy Ruliana, *Komunikasi...*, h. 144.
- ²⁸*Ibid*, h. 145.
- ²⁹ Poppy Ruliana, *Komunikasi...*, h. 148.
- ³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada), 2009, h. 11.
- ³¹ Muslim Maslan MA, Wawancara di Ruang Ketua Yayasan ArRisalah AlKhairiyah, Tanggal, 10 April 2017.
- ³² Muslim Maslan MA, Wawancara di Ruang Ketua Yayasan ArRisalah AlKhairiyah, Tanggal, 10 April 2017.
- ³³ Muslim Maslan MA, Wawancara di Ruang Ketua Yayasan ArRisalah AlKhairiyah, Tanggal, 10 April 2017.
- ³⁴ Muslim Maslan MA, Ketua Yayasan, wawancara di Ruang Ketua Yayasan ArRisalah AlKhairiyah Desa Bangun Sari, Tanggal 16 April 2017.
- ³⁵ Muslim Maslan, Ketua Yayasan, Wawancara di Ruang Ketua Yayasan, Tanggal 25 April 2017.
- ³⁶ Suarsono, Kepala Bagian Keuangan, wawancara di ruangan Bagian Keuangan Yayasan ArRisalah AlKhairiyah Desa Bangun Sari, Tanggal 25 April 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014.
- Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi, Strategi Dan Kompetensi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016.
- Aris Bandara, *Analisis Wacana, Teori Metode Dan Penerapannya Pada Wacana Media*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.

- Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*, © 2013 ASM. Romli, www.romeltea.com.
- David Holmes, *Teori Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Doni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien dan Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Eriyanto, *Analisis Isi*, Jakarta: Kencana Prenadana Media Group, 2011.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gaung Persada, 2009.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta Selatan: Salemba Humanetika, 2012.
- Keith Davis & John W Newstrom, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- Lincoln, Yahya dan Egon G. Guba, *Naturalistik Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publication, 1985.
- Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muhammad Budyatna, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Muhammad Fahti, *Kini Anda Direktur*, Jakarta Timur: Khalifa, 2005.
- Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian dan Jurimetri*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- R. Wayne Pace, Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sjafri Mangkuprawira, *Strategi Mengelola Karyawan*, Bogor: IPB Press, 2012.
- Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2010.
- Syafaruddin, dkk, *Metodologi Penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2000.
- Syukur Khalil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Syukur Khalil, *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Tim L & J Law Firm, *Risiko Hukum Bagi Pembina, Pengawas & Pengurus Yayasan*, Jakarta: Forum Sahabat, 2009.

T. Hanihandoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

Ujang Saefullah, *Kapita selekta komunikasi pendekatan budaya dan agama*, Bandung: simbiosis rekatama media, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001, Tentang Yayasan pasal 31 dan pasal 32

Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persana, 2014.

Wibowo, *Manajemen Kinerja, Edisi Kedua*, Jakarta : rajawali press, 2009.

Y Ilyas, *Kinerja Teori Penilaian Dan Penelitian*, Jakarta : FKM UI, 1999.

<http://www.putra-putri-indonesia.com/undang-undang-yayasan.html>.

Ferdy, <http://ferdy-kreasiku.blogspot.com> /2013/01/ hubungan – komunikasi – dan – kepemimpinan .html